

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sejak Indonesia menjadi sebuah negara yang merdeka, pembangunan nasional sudah mulai dilakukan, meskipun dalam pelaksanaannya pada masa itu belum mengacu kepada suatu perencanaan jangka panjang. Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan ke seluruh sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.<sup>1</sup>

Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan pergerakan utama pembangunan, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong dengan pembangunan pada bidang-bidang lainnya yang dilakukan secara selaras, serasi dan seimbang agar tercapainya keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa yang maju, baik dalam taraf hidup maupun dalam berbagai bidang dan berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Syahri Thohir, *Hukum Pembangunan Reformasi Perencanaan Pembangunan Nasional serta Kebijakan dan Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: 2013, CV Budi Utama) 3

<sup>2</sup> Ibid 8

Secara konseptual pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas manusianya. Dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah melibatkan masyarakat karena pada hakikatnya hasil pembangunan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk itu masyarakat perlu untuk didorong dan difasilitasi untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan, karena pihak utama yang menerima hasil pembangunan adalah setiap anggota masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting agar mereka bukan hanya menjadi objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek. Disamping itu pembangunan tidak akan mencapai hasil yang optimal dan hasil yang dicapai tidak dapat dinikmati oleh setiap kalangan masyarakat secara merata tanpa adanya partisipasi aktif mereka. Terkadang dalam proses pembangunan sering kali akan ditemui kendala dan permasalahan, diantaranya adalah kendala kemampuan atau kompetensi.<sup>3</sup> Mencapai tujuan pembangunan nasional yang merata dan berkeadilan, negara berusaha untuk hadir dan memastikan rakyatnya memperoleh hak dan kewajiban yang sama serta dapat mengantisipasi kendala pembangunan di daerah melalui penerapan sistem pemerintahan daerah yang otonom.<sup>4</sup>

Dalam pengembangan potensi perekonomian di daerah, pemerintah melaksanakannya melalui sistem perencanaan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) yang ada di setiap provinsi dan Kabupaten/Kota. Demi

---

<sup>3</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Grasindo, 2009)25-32

<sup>4</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018) 8

mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal maka pemerintah harus mengusahakan agar prioritas pembangunan dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Dengan begitu pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah. Karenanya potensi ekonomi sektor unggulan Kabupaten/Kota perlu mendapatkan perhatian yang serius dengan melihat keunggulan dari masing-masing daerah.<sup>5</sup>

Di Indonesia sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan yang mencapai 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Sehingga titik sentra pembangunan adalah daerah pedesaan. Desa sebagai wilayah dari sebuah kabupaten, memiliki otonomi asli. Walaupun dalam batasan otonomi asli, desa dapat membangun potensi sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam Al-Quran juga sudah dijelaskan bahwa kesejahteraan sudah ada pada jaman Nabi Muhammad Saw, dan menjadi misi bagi kerasulan Nabi Muhammad Saw sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :<sup>6</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (AL-Anbiya’ (21) ayat 107).

Dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), sumber daya alam (air, tanah, hutan) dan sumber daya sosial.

---

<sup>5</sup> Hadi Musamarono, *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Malang: Gunung Samudera, 2017)1

<sup>6</sup>Al-Qur’an,21:107

Setiap desa memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten, namun diperlukan juga suatu badan yang mengurus kekayaan asli desa. Maka diperlukan suatu lembaga yang dapat mengelola potensi desa dengan maksimal maka di dirikanlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan desa, seperti industri berbasis masyarakat, pertanian, pertambangan, perdagangan, pariwisata dan lain-lain.<sup>7</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Keberadaan BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang mampu membawa perubahan dalam peningkatan kesejahteraan. Keberadaan dan kinerja BUMDes harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup> BUMDes dalam operasionalnya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat menjadi bagian dari kegiatan pembangunan desa dengan memberikan aksentuasi pada peran pemerintah desa, sehingga berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa.<sup>9</sup>

Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, sudah sewajarnya kita sebagai umat Islam untuk menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan agama. Sehingga segala sesuatu yang kita lakukan tidak bertentangan

---

<sup>7</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015)33-34

<sup>8</sup>Ibrahim, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018)13

<sup>9</sup> Suparji, *Pedoman Tata Kelola BUMDes*, (Jakarta: UAI Press, 2019) 6

dengan ajaran-Nya. Allah SWT. telah memberikan ketetapan serta aturan apa yang boleh dan tidak boleh kita langgar dalam setiap hal yang kita lakukan dalam kehidupan didunia. Karenanya sudah seharusnya setiap hal yang kita lakukan di dasari oleh aturan dalam agama, termasuk dalam kegiatan ekonomi sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Hendaknya dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa tetap harus mengedepankan prinsip-prinsip yang ada dalam Ekonomi Islam. Adapun prinsip-prinsip yang ada dalam Ekonomi Islam, yaitu: keimanan, bermanfaat, sumber daya manusia, harta, adil, persaudaraan, etika, melibatkan pemerintah, bebas bertanggungjawab dan bekerjasama.

Di beberapa kabupaten telah banyak berdiri BUMDes, ada yang secara mandiri mengembangkan potensi ekonomi desa maupun yang mendapat dorongan dari pemerintah kabupaten setempat dengan pemberian modal awal. Saat ini belum banyak BUMDes yang berkembang dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah pengelolaannya yang tidak profesional. Salah satu Desa di Kabupaten Malang telah mendirikan BUMDes yaitu di Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Desa Pujon Kidul telah mendirikan BUMDes Sumber Sejahtera untuk dapat meningkatkan perekonomian desa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Pujon Kidul.

**Tabel 1.1**

**Tabel Komparasi BUMDes Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

<b>No.</b>	<b>Nama BUMDes</b>	<b>Nama Desa</b>	<b>Tahun Pendirian</b>	<b>Fokus Pengembangan Potensi</b>	<b>Bidang</b>
1.	BUMDes AGENG	Desa Ngroto	2015	- Pinjaman - Bibit - Pertanian	Usaha (PUB)/
2.	BUMDes Sumber Sejahtera	Desa Pujonkidul	2015	- Pariwisata - Sawah/ Pertanian - Sumber Air	
3.	BUMDes BAGUS	Desa Pundesari	2019	- BAGUS Mart - Café Klemmuk	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dibandingkan dengan desa lainnya, program pengembangan potensi yang di miliki oleh BUMDes Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul memiliki potensi sumber daya yang dominan lebih banyak untuk dapat dikelola lebih maksimal lagi oleh BUMDes. Dengan berdirinya BUMDes Sumber Sejahtera di Desa Pujon Kidul Diharapkan dapat memajukan perekonomian masyarakat dan yang terpenting adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia, sumber daya modal, dan tentunya sumber daya wisata, karena daerah Kabupaten Malang terkenal dengan berbagai tempat wisata yang beragam.

Wisata Desa Pujonkidul adalah salah satu tempat wisata unggulan di Kabupaten Malang. Didalamnya ada berbagai wahana yang disediakan oleh pengelola. Diantaranya yaitu Cafe Sawah, The Roundh 78, Fantasi Land, Coban Sumber Pitu dan Coban Manan. Desa Wisata Pujonkidul menawarkan fasilitas outbound seperti bermain paintball, ATV, trail, dan panahan. Di Desa Wisata Pujonkidul terdapat beberapa pertanian seperti cabai, tomat dan tumbuhan herbal serta peternakan sapi perah yang bisa jadi sarana edukasi. Kesenian dan budaya yang masih kental di daerah ini, sehingga wisatawan dapat belajar mengenai seni yang ada dan ikut serta dalam memainkannya. Homestay juga tersedia bagi para wisatawan yang ingin menginap beberapa malam untuk menikmati suasana pedesaan yang sejuk juga asri.

Dengan adanya BUMDes di Desa Pujonkidul Pendapatan Asli desa yang mana pada tahun 2011 berkisaran 20-30 juta/tahun bisa meningkat dengan pesat berkat adanya BUMDes dengan berbagai program yang kelola guna mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Pujonkidul. Lewat beberapa program serta unit-unit yang di kelola BUMDes Sumber Sejahtera Pendapatan Asli Desa di Desa Pujonkidul mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada Tahun 2017 Pendapatan Asli Desa yang dimiliki Desa Pujonkidul berkisar 162 juta rupiah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pujonkidul?

2. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pujonkidul?
3. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pujonkidul berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pujonkidul?
2. Untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pujonkidul?
3. Untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pujonkidul berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan dalam bidang keilmuan. Sehingga penelitian ini juga memberikan sumbangan pikiran atau tambahan wawasan dan kajian terhadap publik atau masyarakat Indonesia. Dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan ini. Serta penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Bagi Masyarakat atau Pengelola

Diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pihak terkait dalam mengembangkan program-program berikutnya mengenai peningkatan PADes di Desa.



### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang fakta-fakta yang telah terjadi berupa pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan BUMDes dan peran BUMDes dalam meningkatkan PADes dalam perspektif Ekonomi Islam serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Islam.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Penelitian skripsi yang berjudul “**Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri**” ditulis oleh Mar’atus Sholikhah 2019. Kurangnya program kegiatan pemberdayaan perempuan Desa Gadungan yang masih rendah karena masyarakat perempuan rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga saja, diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong perempuan untuk meningkatkan kemampuannya agar para perempuan di Desa Gadungan untuk bisa membantu meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan BUMDes Desa Gadungan sepenuhnya adalah kewenangan pemerintah Desa Gadungan dan dikelola seluruh masyarakat Desa Gadungan. Dalam pelaksanaannya program kegiatan BUMDes banyak dijalankan oleh perempuan. Saling gotong-royong menjadi kunci utama dalam pengelolaannya dan melibatkan masyarakat setempat. Dengan adanya BUMDes dapat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya dan juga menambah jumlah lapangan pekerjaan atau pun membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Gadungan. Masyarakat Gadungan merasa diuntungkan dengan adanya BUMDes dari segi perekonomian dan kehidupan

sosial. Kegiatan-kegiatan BUMDes berhasil meningkatkan kemampuan anggota, seperti; 1) anggota dapat mengenali serta mengembangkan potensi (kemampuan); 2) anggota pelatihan mampu mempengaruhi ibu-ibu atau masyarakat Desa lain untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan BUMDes. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholikhah meneliti tentang pemberdayaan perempuan. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang BUMDes dan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>10</sup>

2. Penelitian skripsi yang berjudul **“Peranan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta”** ditulis oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni pada 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni adalah keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan dibidang ekonomi dan juga sosial. BUMDes memberikan peningkatan Pendapatan Asli Desa, namun pendapatan tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan warga berpendapat bahwa keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga. BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDes. Dalam pengambilan keputusan BUMDes menggunakan mekanisme musyawarah dan Pemerintah Desa adalah pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam musyawarah tersebut. Komunikasi dan sosialisasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh BUMDes.

---

<sup>10</sup>Mar'atus Sholikhah, *“Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2019)

Kurangnya komunikasi dan sosialisasi memunculkan ketidakpercayaan warga kepada kemampuan pengelola dalam mengelola BUMDes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni meneliti tentang Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan sedangkan penelitian ini meneliti tentang Peningkatan Pendapatan Asli Desa. Persamaan penelitian ini terdapat pada sama-sama meneliti tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).<sup>11</sup>

3. Penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)”** ditulis oleh Singgih Tri Admojo tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tri Admojo adalah peran BUMDes mempunyai tujuan profit atau hasil akhir atau sisa hasil usaha nantinya akan dibagi untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat yang tidak mampu (janda dan anak yatim). BUMDes bukan hanya sebagai bentuk lembaga sosial saja tetapi menjadi lembaga ekonomi yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat (anggota). Peranan-peranan pemberdayaan ditujukan untuk menyejahterakan masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah yang memerlukan bantuan modal usaha agar bisa memiliki usaha sendiri, dengan begitu mereka dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hidupnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tri Admojo terdapat pada variabel terikat dan objek penelitiannya. Persamaan penelitian yang

---

<sup>11</sup>Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, *“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan”*, (Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016) (<https://ojs.uajy.ac.id/>) diakses pada tanggal 20 Januari 2020

dilakukan oleh Singgih Tri Admojo sama-sama meneliti tentang Badan Usaha Milik Desa.<sup>12</sup>

4. Penelitian skripsi yang berjudul **“Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Ponggok di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”** ditulis oleh Sri Astuti Apriyani tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti Apriyani adalah strategi BUMDes Tirta Mandiri dalam pengelolaan objek wisata Umbul Ponggok di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yaitu BUMDes membuka UKM di lokasi objek wisata Umbul Ponggok, membuka tempat parkir di lahan masyarakat sekitar untuk pemberdayaan warga, mengadakan pelatihan untuk karyawan BUMDes Tirta Mandiri, menambah tenaga untuk Tim SAR dan petugas Polsek Polanharjo, memasang CCTV dilokasi objek wisata Umbul Ponggok, menambah fasilitas yang menarik di objek wisata Umbul Ponggok untuk menarik perhatian wisatawan, mendaftarkan Umbul Ponggok ke asuransi untuk mengcover keselamatan pengunjung. Terdapat dua hambatan dalam pelaksanaan strategi yaitu lahan objek wisata yang tidak dapat di perluas lagi dan sumber daya manusia yang kurang berpotensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti Apriyani pada variabel terikat dan objek penelitiannya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Singgih Tri Admojo, “*Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*”, Universitas Jember, 2015) (<https://repository.unej.ac.id/>) diakses pada tanggal 24 Januari 2020

<sup>13</sup>Sri Astuti Apriyani, “*Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Ponggok*”, (Skripsi FIS, UNY) (<http://library.fis.uny.ac.id/>) diakses pada tanggal 18 Januari 2020

5. Penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro”** oleh Alfan Syukran tahun . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Alfan Syukran adalah indikator menguatkan kapasitas kelembagaan BUMDes guna meningkatkan perekonomian desa dapat diketahui persentase sebesar 91,57% dengan mendapatkan nilai pernyataan sangat berdampak. Indikator mengenai peningkatan kemampuan pengelolaan usaha BUMDes yang berbasis pada pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peluang pasar memiliki persentase sebesar 89,27% dengan nilai pernyataan sangat berdampak. Indikator mengenai peningkatan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa memiliki persentase sebesar 93,77% dengan nilai pernyataan sangat berdampak. Indikator meningkatkan kreativitas, inovasi dan variasi usaha BUMDes dengan persentase sebesar 90,66% dengan nilai pernyataan sangat berdampak. Indikator mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga memiliki persentase sebesar 77,54% dengan nilai pernyataan berdampak. Indikator menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga memiliki persentase sebesar 94,33% dengan nilai pernyataan sangat berdampak.. Hasil perhitungan didapatkan item pernyataan jumlah lapangan pekerjaan menjadi bertambah setelah adanya BUMDes dengan persentase sebesar 89,05% dengan mendapat nilai pernyataan sangat berdampak. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Alfan Syukran yaitu metode pendekatan yang digunakan dan objek

penelitiannya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alfan Syukran dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Badan Usaha Milik Desa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Alfan Syukran, “*Dampak Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Masyarakat*”, ( Skripsi FISH, UNESA) ( <https://www.unesa.ac.id/> ) diakses pada tanggal 20 Januari 2020